

PENGGUNAAN METODE BALI *SIMBAR* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *NYURAT AKSARA LATIN KE AKSARA BALI* PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 MARGA, TABANAN, BALI

I Ketut Suar Adnyana

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra
suara6382@gmail.com

I Ketut Suartika

SMP Negeri 4 Marga, Tabanan, Bali

Abstrak

Kemampuan siswa dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan *pasang aksara*. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *nyurat aksara* Bali ke *aksara* Latin diterapkan metode Bali *simbar*. Diharapkan dengan metode Bali *simbar* dapat meningkatkan keterampilan *nyurat aksara* Bali dengan program Bali *simbar* oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Marga Tahun pelajaran 2016/2017. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode Bali *simbar* dapat meningkatkan hasil belajar *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga, tahun pelajaran 2016/2017 (2) Bagaimana respon siswa kelas IX SMP B Negeri 4 Marga, tahun pelajaran 2017/2016 tentang penerapan metode dalam pembelajaran *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali?. Teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah (1) pengertian menulis, (2) pengertian metode Bali *simbar*, (3) pasang *aksara* Bali. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 orang. Data dikumpulkan dengan metode tes dan metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Bali *simbar* dapat meningkatkan kemampuan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali oleh siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup dengan rata-rata skor 70,34 dan terjadi peningkatan pada siklus II, yaitu dengan skor rata-rata 83,36 yang tergolong baik. Dengan demikian penggunaan metode Bali *simbar* dapat meningkatkan respon siswa dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali.

Kata kunci: Bali *Simbar*, *Aksara* Bali, *Nyurat*.

Abstract

The ability of students in writing Latin script to Balinese script is relatively low. This is caused by the lack of students' understanding of the use *pasang aksara* (the grammar of Balinese). The teacher still uses conventional methods in teaching. To improve students' abilities in writing Balinese script to Latin script, the Balinese *simbar* method is applied. It is expected that the Bali *Simbar* method can improve the transliteration for grade IX students of SMP Negeri 4 Marga in the academic year 2016/2017. The research problems are (1) How is the student's ability in translating Latin script to Balinese script for grade IX students of SMP Negeri 4 Marga, Tabanan, academic year 2016/2017 (2) What is the response of class IX students of SMP B Negeri 4 Marga, academic year 2017/2016 about the application of methods in the teaching of Latin alphabet to Balinese script? The theory used to analyze the ability to transliterate grade IX student of SMP Negeri 4 Marga are (1) theory of writing and (2) *pasang aksara* Bali (the grammar of Balinese). The subjects of this study were all students of class IX B of SMP Negeri 4 Marga in the academic year 2016/2017. The number of students are 23 students. Data collected by the test method and observation method. The results showed that the use of the Bali *Simbar* method could improve the ability of grade IX student of SMP Negeri 4 Marga in transliterating Latin script to Balinese script This can be seen from the average score of student learning outcomes in the first cycle is quite adequate with an average score of 70.34 and an increase in the second cycle, namely with an average score of 83.36 which is classified as good. Thus the use of the Balinese *simbar* method can increase the

ability and response of students grade IX SMP Negeri 4 Marga in transliterating Latin script to Balinese script.

Keywords: Bali *Simbar*, Balinese Script, and *Nyurat*.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IX B SMP Negeri 4 Marga tahun pelajaran 2017/2018, siswa mengalami kesulitan dalam mentransliterasi atau *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali. Adapun faktor penyebab kesulitan siswa dalam melakukan transliterasi adalah (1) secara umum pemahaman siswa terhadap *aksara* Bali seperti *aksara wreastra*, *swalalita*, *modre* (*wijaksara*), serta penggunaan *gantungan*, *gempelan*, *pengangge suara*, masih kurang, (2) siswa kurang memahami penggunaan media dalam proses pembelajaran, (3) siswa dalam pembelajaran bahasa Bali cenderung pasif, (4) dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif bekerjasama dengan temannya, (5) nilai hasil belajar *aksara* Bali yang diperoleh siswa 33-73 sedangkan KKM yaitu 75, (6) dalam proses pembelajaran di kelas guru masih belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode inovatif tersebut adalah metode Bali Simbar Dwijendra. Ada dua rumusan permasalahan dalam kajian ini adalah (1) Apakah penerapan metode Bali *simbar* dapat meningkatkan hasil belajar *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga, tahun pelajaran 2016/2017 (2) Bagaimana respon siswa kelas IX SMP B Negeri 4 Marga, tahun pelajaran 2017/2016 tentang penerapan metode dalam pembelajaran *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali?.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan menggunakan metode Bali Simbar Dwijendra serta untuk mengetahui respon siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga, tahun pelajaran 2017/2018 tentang penerapan metode Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali. Hasil kajian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode Bali Simbar Dwijendra dan memacu siswa untuk membiasakan latihan tanpa tergantung oleh gurunya. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *nyurat aksara Bali*. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai metode dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam *nyurat aksara* Bali dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran *nyurat aksara* Bali.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini. Kajian pertama dilakukan oleh Isnadewi (2014). Penelitiannya berjudul “Penggunaan Metode Latihan (*Drill*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyalin Teks Puisi Bali Anyar Berhuruf Latin ke dalam *Aksara* Bali Siswa Kelas X TB4 SMK Pariwisata Dalung, Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyalin puisi bali anyar berhuruf Latin ke dalam huruf Bali masih kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kurang efektif. Solusi terhadap permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode latihan (*drill*). Penerapan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyalin puisi bali anyar berhuruf Latin ke dalam huruf Bali.

Kajian kedua dilakukan terhadap penelitian Praniti (2014) yang berjudul “Penggunaan Metode Tutorial untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Kalimat Sederhana dengan *Aksara Bali* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Pertama di Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasar pada hasil kajian bahwa kemampuan siswa dalam menulis *aksara Bali* tergolong rendah. Solusi yang ditawarkan Praniti adalah menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu, metode tutorial. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Kalimat Sederhana dengan *Aksara Bali* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Pertama di Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014”. Kajian ketiga dilakukan terhadap penelitian Budiarta (2013) yang berjudul “Penggunaan Media *Rontal* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *Rontal* siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Tegallalang, Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2012/2013”. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif. Untuk mengatasi permasalahan itu, diterapkan pembelajaran menulis Bali dengan media *rontal*. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Bali.

Adapun teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) teori menulis berkaitan dengan alih aksara. Menurut Sugono (2008:40), alih aksara adalah transliterasi. Transliterasi ialah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain (Lubis, 2001:80). Menurut Baried (1985:65), transliterasi artinya penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Penggantian tulisan sebuah kata atau teks dengan huruf padanannya dari abjad yang lain karena aksara kuno ditulis dengan menggunakan aksara daerah dan banyak masyarakat yang tidak mengetahui maka dilakukan mengalihkan aksara daerah ke dalam aksara yang mudah dimengerti. Alih aksara adalah proses penggantian tulisan (Hasanuddin WS, 2007:62).

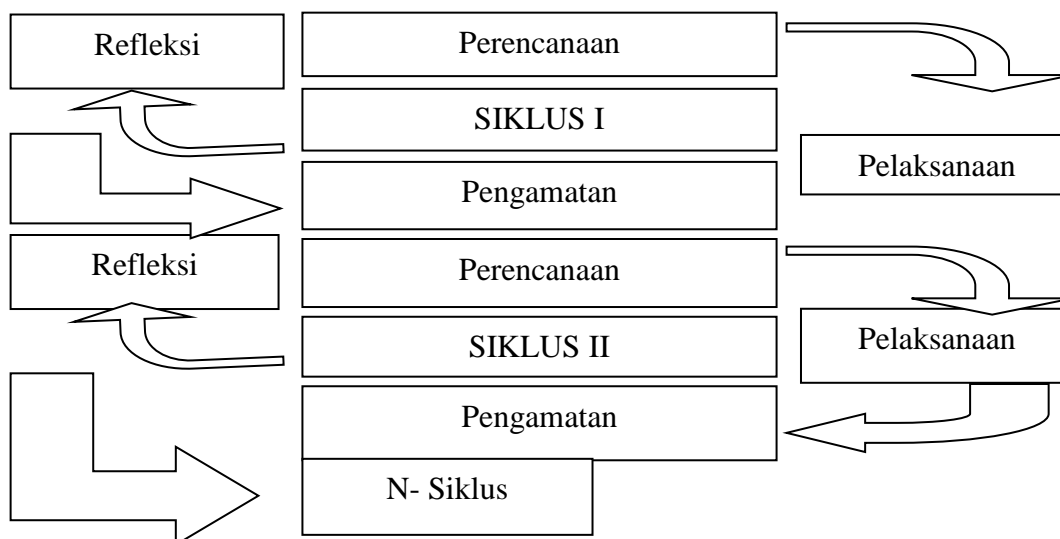
2) Pasang aksara Bali. Maruta (2012: 10) membagi aksara Bali menjadi tiga yaitu aksara *wreastra*, aksara *swalalita* dan aksara *modre*. Aksara *wreastra* adalah aksara Bali yang dipakai menyurat bahasa Bali biasa, sedangkan aksara *swalalita* merupakan aksara Bali yang dipakai untuk menulis bahasa kawi biasanya dipakai dalam bahasa kakawin. Aksara *modre* adalah aksara Bali yang dipakai untuk menulis japa mantra dan kadhiatmikan. Sedangkan Kadek Ayu Silvia, Yuliaratih (2005:33) menyatakan bahwa “aksara Bali dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu aksara *wreastra*, aksara *sualalita* dan aksara *modre*”. Adapun penjabaran yang dimaksud oleh Simpen sebagai berikut. 1). Aksara *Wreastra* juga disebut dengan istilah *wreastra* yaitu aksara Bali yang digunakan untuk menulis bahasa Bali lumrah seperti urak (surat tugas banjar/desa), pipil, pengumuman/pemberitahuan dan lain-lain. 2) Aksara *Sualalita* adalah aksara yang digunakan untuk menulis bahasa Kawi atau Jawa Kuna, seperti menulis kakawin, *parwa-parwa*, *itihasa*, dan sebagainya. Aksara *Sualalita* terdiri atas aksara suara ‘vokal’ dan aksara *wianjana* ‘konsonan’. 3) Aksara *Modre* adalah aksara yang digunakan untuk menulis mantra-mantra atau tentang kadhiatmikan ‘kebatinan’.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan rancangan pelaksanaan dua siklus. Berikut dijabarkan mengenai rancangan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Aqib, dkk (2011:3). Rancangan penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi yang dilaksanakan pada masing-masing siklus.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk., 2012:16).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Marga tahun pelajaran 2017/2018. Peneliti memilih Kelas IX B SMP Negeri 4 Marga, karena kemampuan dan keterampilan siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Marga dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali masih kurang.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah Kelas IX SMP Negeri 4 Marga adalah 23 orang yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk menggali data adalah metode tes dan metode observasi. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan siswa dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode Bali Simbar Dwijendra. Tes ini dilakukan dengan memberikan sebuah teks berhuruf Latin kepada siswa kemudian siswa menyalin teks tersebut ke dalam huruf Bali.

Metode Observasi partisipasif adalah observasi yang melibatkan peneliti itu sendiri dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugyono, 2013:227). Metode observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif dengan ikut berinteraksi dengan subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapat respon siswa ketika kegiatan belajar pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, sedangkan peneliti sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.

Metode Analisis Data

Berikut ini disajikan data hasil penelitian baik pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung menyangkut tentang keterampilan siswa dalam *nyurat aksra* Latin ke *aksara* Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra serta respon siswa terhadap penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil penelitian baik pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung menyangkut tentang keterampilan siswa dalam *nyurat aksra* latin ke *aksara* Bali dengan program Bali simbar dwijendra serta respon siswa terhadap penggunaan metode Bali simbar dwijendra.

Prasiklus

Berikut dipaparkan kemampuan siswa *nyurat aksara* Latin ke dalam aksara Bali pada Kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2017/2018 sebelum diterapkan aplikasi program Bali simbar dwijendra.

Tabel 1. Kemampuan *nyurat aksara* Latin ke dalam aksara Bali pada Kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2017/2018 sebelum diterapkan Aplikasi Program Bali Simbar Dwijendra

| No. | Nama Siswa | Skor | Predikat |
|-----|--------------------------------|-------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Ade Wijaya Arnawa I Kadek | 65 | Cukup |
| 2 | Adi Praman I Made | 48 | Kurang |
| 3 | Adi Putra I Komang | 57 | Kurang |
| 4 | Adi Saputra I Komang | 60 | Cukup |
| 5 | Agus Krisna Yoga I Putu | 58 | Kurang |
| 6 | Anik Pritayanti Ni Komang | 59 | Kurang |
| 7 | Ayu Ari Swan Dewi Ni Kadek | 50 | Kurang |
| 8 | Dhita Puspita Dewi I Gusti Ayu | 51 | Kurang |
| 9 | Dwi Adi Saputra I Komang | 53 | Kurang |
| 10 | Edis Ni Putu | 55 | Kurang |
| 11 | Listyawati Ni Nyoman | 45 | Kurang |
| 12 | Martini Ni Made | 52 | Kurang |
| 13 | Nanda Iswari Ni Putu | 75 | Cukup |
| 14 | Nando Arsa Sentana I Gede | 58 | Kurang |
| 15 | Pujawati Ida Ayu Putu | 57 | Kurang |
| 16 | Rai Swandewi Ni Kadek | 50 | Kurang |
| 17 | Sukatama I Gusti Ngurah Made | 75 | Cukup |
| 18 | Krisna Widyadana I Nyoman | 52 | Kurang |
| 19 | Vera Septianingsih Ni Kadek | 70 | Cukup |
| 20 | Wahyuni Setyawati Ni kadek | 48 | Kurang |
| 21 | Wulandari Ni kadek | 50 | Kurang |
| 22 | Yudi Prawati Ni Kadek | 55 | Kurang |
| 23 | Yuliasuti Ni Putu | 48 | Kurang |
| | Nilai Rata-rata | 56,13 | Cukup |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali adalah 56,13 dengan ketuntasan klasikal yaitu 8,70% (2:23x100). Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa belum memahami mengenai *uger-uger pasang akasara*.

Berdasarkan kajian prasiklus, siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga kemampuan dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali belum tuntas. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, dirancang pembelajaran dengan menerapkan metode Bali Simbar Dwijendra dalam upaya meningkatkan kemampuan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali.

Hasil Penilaian Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, hasil tes kemampuan siswa *nyurat aksara* Bali dengan program Bali simbar dwijendra dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Keterampilan *Nyurat Aksara* Latin Ke *Aksara* Bali dengan Aplikasi Program Bali Simbar Dwijendra pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2017/2018

| No. | Nama Siswa | Skor Standar | Predikat |
|-----|--------------------------------|--------------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Ade Wijaya Arnawa I Kadek | 78 | Baik |
| 2 | Adi Praman I Made | 67 | Cukup |
| 3 | Adi Putra I komang | 67 | Cukup |
| 4 | Adi Saputra I komang | 78 | Baik |
| 5 | Agus Krisna Yoga I Putu | 67 | Cukup |
| 6 | Anik Pritayanti Ni Komang | 78 | Baik |
| 7 | Ayu Ari Swan Dewi Ni Kadek | 78 | Baik |
| 8 | Dhita Puspita Dewi I Gusti Ayu | 67 | Cukup |
| 9 | Dwi Adi Saputra I komang | 67 | Cukup |
| 10 | Edis Ni Putu | 78 | Baik |
| 11 | Listyawati Ni Nyoman | 67 | Cukup |
| 12 | Martini Ni Made | 78 | Baik |
| 13 | Nanda Iswari Ni Putu | 78 | Baik |
| 14 | Nando Arsa Sentana I Gede | 78 | Baik |
| 15 | Pujawati Ida Ayu Putu | 78 | Baik |
| 16 | Rai Swandewi Ni Kadek | 67 | Cukup |
| 17 | Sukatama I Gusti Ngurah Made | 78 | Baik |
| 18 | Krisna Widyadana I Nyoman | 67 | Cukup |
| 19 | Vera Septianingsih Ni Kadek | 78 | Baik |
| 20 | Wahyuni Setyawati Ni kadek | 56 | Cukup |
| 21 | Wulandari Ni Kadek | 56 | Cukup |
| 22 | Yudi Prawati Ni Kadek | 56 | Cukup |
| 23 | Yuliasuti Ni Putu | 56 | Cukup |
| | Jumlah | 1618 | |
| | Nilai Rata-rata | 70,34 | Cukup |

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,34. Hasil ini belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75, sedangkan

ketuntasan belajar klasikal sebesar 47,82%. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode Bali Simbar Dwijendra pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari perbandingan hasil tes pada pra siklus dengan hasil tes pada siklus I. Pada pra siklus skor rata-rata adalah 56,13 dengan ketuntasan klasikal 8,70%, pada siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 70,34 dengan ketuntasan klasikal 47,82%. Ini berarti dengan penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra, skor rata-rata kemampuan *nyurat aksara* Bali mengalami peningkatan sebesar 25,31% serta ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 39,12 %. Kemampuan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode program Bali Simbar Dwijendra sudah meningkat namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikut.

Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Ada empat aspek yang diamati yaitu (1) Interaksi siswa dengan guru dan siswa lain, (2) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan (4) keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3. Data Skor Standar Observasi Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode Bali *Simbar* Dwijendra pada Siklus I

| No. | Nama Siswa | Skor Mentah | Skor Standar | Predikat |
|-----|--------------------------------|-------------|--------------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Ade Wijaya Arnawa I Kadek | 15 | 75 | Cukup |
| 2 | Adi Praman I Made | 14 | 70 | Cukup |
| 3 | Adi Putra I komang | 14 | 70 | Cukup |
| 4 | Adi Saputra I komang | 13 | 65 | Cukup |
| 5 | Agus Krisna Yoga I Putu | 14 | 70 | Cukup |
| 6 | Anik Pritayanti Ni Komang | 14 | 70 | Cukup |
| 7 | Ayu Ari Swan Dewi Ni Kadek | 15 | 75 | Cukup |
| 8 | Dhita Puspita Dewi I Gusti Ayu | 14 | 70 | Cukup |
| 9 | Dwi Adi Saputra I komang | 15 | 75 | Cukup |
| 10 | Edis Ni Putu | 14 | 70 | Cukup |
| 11 | Listyawati Ni Nyoman | 14 | 70 | Cukup |
| 12 | Martini Ni Made | 12 | 60 | Cukup |
| 13 | Nanda Iswari Ni Putu | 16 | 80 | Baik |
| 14 | Nando Arsa Sentana I Gede | 12 | 60 | Cukup |
| 15 | Pujawati Ida Ayu Putu | 12 | 60 | Cukup |
| 16 | Rai Swandewi Ni Kadek | 12 | 60 | Cukup |
| 17 | Sukatama I Gusti Ngurah Made | 16 | 80 | Baik |
| 18 | Krisna Widyadana I Nyoman | 13 | 65 | Cukup |
| 19 | Vera Septianingsih Ni Kadek | 16 | 80 | Baik |
| 20 | Wahyuni Setyawati Ni kadek | 12 | 60 | Cukup |
| 21 | Wulandari Ni kadek | 12 | 60 | Cukup |
| 22 | Yudi Prawati Ni Kadek | 12 | 60 | Cukup |
| 23 | Yulastuti Ni Putu | 12 | 60 | Cukup |

| | | | | |
|--|-----------------|-------|-------|-------|
| | Jumlah | 131 | 1565 | |
| | Nilai Rata-rata | 13,60 | 68,04 | Cukup |

Berdasarkan tabel 3 di atas, Respon siswa yang tergolong sangat baik 0%, tergolong baik 13,04%, tergolong cukup 86,96%, kurang 0%, dan sangat kurang 0%. Jadi dapat disimpulkan respon siswa terhadap penerapan metode Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran nyurat aksara latin ke aksara bali tergolong cukup.

Tabel 4. Persentase Observasi Respon Siswa terhadap Penggunaan Aplikasi Program Bali Simbar Dwijendra pada Siklus I

| No. | Skor Standar | Predikat | Jumlah Siswa | Presentase |
|-----|--------------|---------------|--------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | 86-100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 2 | 76-85 | Baik | 3 | 13,04% |
| 3 | 56-75 | Cukup | 20 | 86,96% |
| 4 | 41-45 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 0-40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan analisis hasil tes dan hasil observasi terhadap respon selama penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra pada siklus I, maka hasil tindakan pada siklus I perlu diperbaiki karena tujuan pembelajaran belum tercapai. Pada siklus I skor rata-rata kemampuan siswa adalah 70,34 dengan ketuntasan klasikal 47,82%.Kemampuan siswa dalam menyurat aksara Latin ke aksara Bali belum tuntas. Respon siswa terhadap penerapan metode Bali Simbar Dwijendra juga belum maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Hasil Penilaian Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Yang diperbaiki pada siklus II adalah perencanaan pembelajaran, guru belum melaksanakan secara maksimal metode pembelajaran yang telah dipilih, interaksi guru dan murid belum efektif.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, data hasil tes keterampilan nyurat *aksara* Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Skor Standar Keterampilan *Nyurat Aksara* Latin Ke *Aksara* Bali dengan Metode Bali Simbar Dwijendra pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus II

| No. | Nama Siswa | Skor Mentah | Skor Standar | Predikat |
|-----|--------------------------------|-------------|--------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Ade Wijaya Arnawa I Kadek | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 2 | Adi Praman I Made | 7 | 78 | Baik |
| 3 | Adi Putra I komang | 7 | 78 | Baik |
| 4 | Adi Saputra I komang | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 5 | Agus Krisna Yoga I Putu | 7 | 78 | Baik |
| 6 | Anik Pritayanti Ni Komang | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 7 | Ayu Ari Swan Dewi Ni Kadek | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 8 | Dhita Puspita Dewi I Gusti Ayu | 7 | 78 | Baik |

| | | | | |
|----|------------------------------|------|-------|-------------|
| 9 | Dwi Adi Saputra I komang | 7 | 78 | Baik |
| 10 | Edis Ni Putu | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 11 | Listyawati Ni Nyoman | 7 | 78 | Baik |
| 12 | Martini Ni Made | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 13 | Nanda Iswari Ni Putu | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 14 | Nando Arsa Sentana I Gede | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 15 | Pujawati Ida Ayu Putu | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 16 | Rai Swandewi Ni Kadek | 7 | 78 | Baik |
| 17 | Sukatama I Gusti Ngurah Made | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 18 | Krisna Widyadana I Nyoman | 7 | 78 | Baik |
| 19 | Vera Septianingsih Ni Kadek | 8 | 89 | Sangat Baik |
| 20 | Wahyuni Setyawati Ni kadek | 7 | 78 | Baik |
| 21 | Wulandari Ni kadek | 7 | 78 | Baik |
| 22 | Yudi Prawati Ni Kadek | 7 | 78 | Baik |
| 23 | Yuliasuti Ni Putu | 7 | 78 | Baik |
| | Jumlah | 172 | 1915 | |
| | Nilai Rata-rata | 7,47 | 83,26 | Baik |

Persentase keberhasilan siswa dalam *nyurat aksara* adalah 11 (47,82%) orang tergolong sangat baik dan 12 (52,82%) tergolong baik

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persentase jumlah siswa yang termasuk predikat sangat baik sebanyak 47,82% dan predikat baik sebesar 52,18%. Rata-rata dan ketuntasan belajar klasikalnya digunakan nilai pada tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut diketahui jumlah rata-rata kemampuan siswa adalah 83,26. Nilai ketuntasan belajar klasikal (KK) yang didapat pada siklus II berdasarkan tabel 5 diuraikan dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$KK = \frac{23}{23} \times 100$$

$$KK = 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,26. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 75. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II adalah 100%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sama atau lebih dari 75% sehingga ketuntasan secara klasikal dikategorikan tuntas.

Dari data analisis di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode Bali Simbar Dwijendra pada siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 70,34 dengan predikat cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,26 dengan predikat baik. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 18,36%. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 47,82% sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 100%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 109,1%. Hal tersebut menggambarkan bahwa penggunaan

metode Bali Simbar Dwijendra terbukti berhasil meningkatkan keterampilan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra. Berdasarkan hasil tindakan siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Hal ini disebabkan hasil belajar siswa *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra telah mencapai indikator keberhasilan.

Analisis Hasil Observasi Respon Siswa Siklus II

Berdasarkan table 6 yaitu data observasi respon siswa yaitu berupa skor mentah, kemudian diubah menjadi skor standar yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Skor Standar Observasi Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode Bali Simbar Dwijendra pada Siklus II

| No. | Nama Siswa | Skor Mentah | Skor Standar | Predikat |
|-----|--------------------------------|-------------|--------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Ade Wijaya Arnawa I Kadek | 17 | 85 | Baik |
| 2 | Adi Praman I Made | 16 | 80 | Baik |
| 3 | Adi Putra I komang | 16 | 80 | Baik |
| 4 | Adi Saputra I komang | 15 | 75 | Cukup |
| 5 | Agus Krisna Yoga I Putu | 16 | 80 | Baik |
| 6 | Anik Pritayanti Ni Komang | 17 | 85 | Baik |
| 7 | Ayu Ari Swan Dewi Ni Kadek | 16 | 80 | Baik |
| 8 | Dhita Puspita Dewi I Gusti Ayu | 15 | 75 | Cukup |
| 9 | Dwi Adi Saputra I komang | 16 | 80 | Baik |
| 10 | Edis Ni Putu | 15 | 75 | Cukup |
| 11 | Listyawati Ni Nyoman | 15 | 75 | Cukup |
| 12 | Martini Ni Made | 15 | 75 | Cukup |
| 13 | Nanda Iswari Ni Putu | 17 | 85 | Baik |
| 14 | Nando Arsa Sentana I Gede | 15 | 75 | Cukup |
| 15 | Pujawati Ida Ayu Putu | 15 | 75 | Cukup |
| 16 | Rai Swandewi Ni Kadek | 16 | 80 | Baik |
| 17 | Sukatama I Gusti Ngurah Made | 17 | 85 | Baik |
| 18 | Krisna Widyadana I Nyoman | 18 | 90 | Sangat Baik |
| 19 | Vera Septianingsih Ni Kadek | 18 | 90 | Sangat Baik |
| 20 | Wahyuni Setyawati Ni kadek | 16 | 80 | Baik |
| 21 | Wulandari Ni kadek | 16 | 80 | Baik |
| 22 | Yudi Prawati Ni Kadek | 16 | 80 | Baik |
| 23 | Yuliasuti Ni Putu | 15 | 75 | Cukup |
| | Jumlah | 368 | 1840 | |
| | Nilai Rata-rata | 16 | 80 | Baik |

Berdasarkan tabel 6 di atas, jumlah siswa yang merespon sangat baik sebesar 8,70%, merespon baik sebesar 56,52% , merespon cukup sebesar 34,78%, merespon kurang sebesar 0%, dan

merespon sangat kurang sebesar 0%. Hasil persentase tersebut dikonversikan pada tabel 7. Dapat disimpulkan respon siswa terhadap penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra tergolong baik.

Tabel 7. Persentase Observasi Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode Bali Simbar Dwijendra pada Siklus II

| No. | Skor Standar | Predikat | Jumlah Siswa | Presentase |
|-----|--------------|---------------|--------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | 86-100 | Sangat Baik | 2 | 8,70% |
| 2 | 76-85 | Baik | 13 | 56,52% |
| 3 | 56-75 | Cukup | 8 | 34,78% |
| 4 | 41-45 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 0-40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |

Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II telah mengalami peningkatan. Dari hasil yang diperoleh, ternyata tes keterampilan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode Bali Simbar Dwijendra pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I skor rata-rata tes keterampilan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode Bali Simbar Dwijendra sebesar 70,34, sedangkan pada siklus II 83,26. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 47,82% sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Hasil perbandingan pre-test, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Perbandingan Keterampilan *Nyurat Aksara* Latin Ke *Aksara* Bali Dengan Metode Bali Simbar Dwijendra pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2016/2017 dari Pre-Test, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Nama Siswa | Pre-Test | Skor Standar I | Skor Standar II | Keterangan |
|-----|--------------------------------|----------|----------------|-----------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Ade Wijaya Arnawa I Kadek | 65 | 78 | 89 | Meningkat |
| 2 | Adi Praman I Made | 48 | 67 | 78 | Meningkat |
| 3 | Adi Putra I komang | 57 | 67 | 78 | Meningkat |
| 4 | Adi Saputra I komang | 60 | 78 | 89 | Meningkat |
| 5 | Agus Krisna Yoga I Putu | 58 | 67 | 78 | Meningkat |
| 6 | Anik Pritayanti Ni Komang | 59 | 78 | 89 | Meningkat |
| 7 | Ayu Ari Swan Dewi Ni Kadek | 50 | 78 | 89 | Meningkat |
| 8 | Dhita Puspita Dewi I Gusti Ayu | 51 | 67 | 78 | Meningkat |
| 9 | Dwi Adi Saputra I komang | 53 | 67 | 78 | Meningkat |
| 10 | Edis Ni Putu | 55 | 78 | 89 | Meningkat |
| 11 | Listyawati Ni Nyoman | 45 | 67 | 78 | Meningkat |
| 12 | Martini Ni Made | 52 | 78 | 89 | Meningkat |
| 13 | Nanda Iswari Ni Putu | 75 | 78 | 89 | Meningkat |

| | | | | | |
|----|------------------------------|-------|-------|-------|-----------|
| 14 | Nando Arsa Sentana I Gede | 58 | 78 | 89 | Meningkat |
| 15 | Pujawati Ida Ayu Putu | 57 | 78 | 89 | Meningkat |
| 16 | Rai Swandewi Ni Kadek | 50 | 67 | 78 | Meningkat |
| 17 | Sukatama I Gusti Ngurah Made | 75 | 78 | 89 | Meningkat |
| 18 | Krisna Widyadana I Nyoman | 52 | 67 | 78 | Meningkat |
| 19 | Vera Septianingsih Ni Kadek | 70 | 78 | 89 | Meningkat |
| 20 | Wahyuni Setyawati Ni kadek | 48 | 56 | 78 | Meningkat |
| 21 | Wulandari Ni kadek | 50 | 56 | 78 | Meningkat |
| 22 | Yudi Prawati Ni Kadek | 55 | 56 | 78 | Meningkat |
| 23 | Yuliastuti Ni Putu | 48 | 56 | 78 | Meningkat |
| | Jumlah | 1291 | 1618 | 1915 | Meningkat |
| | Nilai Rata-rata | 56,13 | 70,34 | 83,26 | Meningkat |

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan dan respon siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga dalam nyurat aksara dengan metode Bali Simbar Dwijendra seperti di bawah ini.

- 1) Peningkatan rata-rata kelas sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I sebesar 25,31%. Sedangkan hasil siklus I ke siklus II meningkat sebesar yaitu rata-rata 70,34 pada siklus I meningkat menjadi 83,26 pada siklus II dengan persentase 18,36%.
- 2) Persentase keberhasilan keterampilan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra dengan penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra secara klasikal mengalami peningkatan dari 47,82% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.
- 3) Respon siswa terhadap penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra juga mengalami peningkatan. Jika pada siklus I rata-rata respon siswa tergolong cukup yaitu 68,04 maka pada siklus II menjadi 80 tergolong baik.

4. PENUTUP

Pada bagian ini dibahas mengenai simpulan hasil kajian peningkatan siswa dalam nyurat aksara Latin ke aksara Bali dan respon siswa terhadap penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran *nyurat* aksara Latin ke aksara Bali.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapatlah disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra dapat meningkatkan keterampilan *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan skor rata-rata pre-test yang diperoleh sebesar 56,13 meningkat menjadi 70,34 pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar juga mengalami peningkatan menjadi 83,26.

Ketuntasan belajar klasikalnya juga meningkat. Pada saat pre-test ketuntasan klasikal sebesar 8,7%, meningkat menjadi 47,82% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 100%. Peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke siklus I sebesar 25,31 dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,36% .

Penggunaan metode Bali Simbar Dwijendra dalam meningkatkan Keterampilan *Nyurat Aksara* Latin Ke *Aksara* Bali mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran khususnya *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan metode Bali

Simbar Dwijendra. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan siswa pada siklus I sebesar 68,04 tergolong cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80,00 tergolong baik.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian menggunakan metode Bali Simbar Dwijendra dalam meningkatkan Keterampilan *Nyurat Aksara* Latin Ke *Aksara* Bali Dengan Program Bali Simbar Dwijendra pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2016/2017 terjadi peningkatan hasil belajar dan mendapat respon baik dari siswa, dapatlah disarankan sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa yang telah mendapatkan nilai tinggi agar mempertahankan prestasinya dan siswa yang memperoleh nilai rendah agar belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- 2) Bagi guru diharapkan menjadikan metode Bali Simbar Dwijendra sebagai suatu alternatif dalam proses pembelajaran bahasa daerah Bali khususnya dalam *nyurat aksara* Latin ke *aksara* Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra, untuk menggantikan cara mengajar sebelumnya dan mengurangi kebosanan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Perlu adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Bali Simbar Dwijendra di kelas lain atau di tempat lain untuk lebih mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang lebih modern dan menarik minat siswa, sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, terutama dalam pembelajaran mengetik *aksara* Bali.
- 4) Bagi pihak sekolah agar senantiasa memfasilitasi siswa dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai guna mendukung kegiatan pembelajaran siswa serta melengkapi buku-buku pelajaran dan buku penunjang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Budiarta, I Nyoman. 2013. (Skripsi) "Penggunaan Media Rontal Mentah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Rontal Siswa Kelas VIII B SMP Megeri 4 Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013". Denpasar : IKIP PGRI Bali.
- Hassanuddin WS, dkk. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Inadewi, Ni Luh Yulia. 2014. (Skripsi). "Penggunaan Metode Latihan (*Drill*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyalin Teks Puisi Bali Anyar Berhuruf Latin ke Dalam Aksara Bali Siswa Kelas X TB4 SMK Pariwisata Dalung Tahun Pelajaran 2013/2014". Denpasar: IKIP PGRI BALI. .
- _____. 2009. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Lubis, Nabila. 2001. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Maruta, I Ketut. Dkk. 2012. *Widya Sastra Bahasa Bali*. Denpasar: Tri Agung.
- Praniti, I Gusti Ayu Putrika Desi. (Skripsi). 2014. "Penggunaan Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Kalimat Sederhana Dengan Aksara Bali Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Pertama di Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014". Denpasar : IKIP PGRI Bali

- Sugono, Dendy, dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Yuliaratih, Kadek Ayu Silvia. 2010. Identifikasi Aksara Bali ke Huruf Latin dengan Menggunakan Klasifikasi Template Matching dan K-NN. Institut Teknologi Telkom. Bandung.